

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Nilai-nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai

Nilai dapat dipandang sebagai suatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian pengertian diatas yang sudah dituliskan maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai .dari ketiga jenis nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Material*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.
- 2) Nilai *Vital*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai *kerohanian*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan sebagai berikut: *Pertama*, Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio), budi dan cipta manusia. *Kedua*, Nilai keindahan atas nilai estetis, yang bersumber pada unsure perasaan emotion manusia. *Ketiga*, Nilai keindahan atau nilai moral yang bersumber pada unsure kehendak manusia (Wahyuni, 2017: 12).
- 4) Nilai keindahan, merupakan nilai bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetis). Estetika ialah ilmu yang membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk. Keindahan pada puisi/teks lagu terbentuk melalui 2 unsur, yaitu keindahan intrinsik dan ekstrinsik. Keindahan intrinsik

merupakan keindahan yang disampaikan melalui pesan yang terkandung dalam syair lagu.

Menurut Kuperman dalam Rohmat Mulyana (2004: 9) Nilai adalah patokan normative mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternative.

Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai adalah keyakinan Individu mengenai suatu kualitas yang ingin dicapai, yang selanjutnya berperan sebagai pendorong dan pengarah dalam berperilaku, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah. Karena itu, untuk kebutuhan nilai yang lebih sederhana namun mencakup keseluruhan aspek yang terkandung dalam empat definisi di atas, kita dapat menarik definisi baru, yaitu nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Dan jika kita hubungkan antara nilai dengan pendidikan dapat dilihat dari tinjauan dari pendidikan itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam tujuan Pendidikan Nasional. Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Secara umum hubungan antara Nilai dengan pendidikan dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan Nasional, pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan

bertanggung jawab mengandung sejumlah nilai penting bagi pembangunan karakter bangsa (Rohmat Mulyana, 2004: 104).

Pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terkait oleh dua missing penting, yaitu *hominisasi* dan *humanisasi*. Sebagai proses hominisasi, pendidikan berkepentingan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologiannya. Manusia diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, pekerjaan, tempat tinggal, berkeluarga dan kebutuhan biologis lainnya dengan cara-cara yang baik dan benar (Rohmad Mulyana, 2004 : 103).

Dengan demikian, Nilai dan Pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Bahkan ketika pendidikan cenderung diperlakukan sebagai wahana transfer pengetahuan pun seperti yang diyakini oleh sebagian penganut aliran kognitivisme. Di sana telah terjadi perambatan nilai yang setidaknya bermuara pada Nilai-nilai kebenaran intelektual. Demikian pula, ketika peristiwa pendidikan sangat sarat dengan pembelajaran keterampilan teknis seperti yang banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan keterampilan baik formal maupun nonformal, di dalamnya terdapat proses pembelajaran nilai yang mengandung bobot benar salah, baik buruk, atau indah tidak indah.

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Muis Sad Imam dalam Sukardjo (2009 : 8) Pendidikan berasal dari bahasa Yunani kuno juga dapat dipahami dari “paid” yang bermakna anak, dan “ogos” yang berarti membina atau membimbing. Apa yang dipraktikkan dalam pendidikan selama ini adalah konsep pedagogi, yang secara harfiah adalah seni mengajar atau seni mendidik anak-anak.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apaarti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, ahklak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Dedi Mulyasana, 2011: 2).

Arti Pendidikan secara Etimologi adalah Paedagogie berasal dari bahasa yunani, terdiri dari kata “PAIS” artinya anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi peadagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak (Abu Ahmadi, 2015: 69).

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan itu tidak berdiri sendiri, melainkan dirumuskan atas dasar sikap hidup bangsa dan cita-cita Negara dimana pendidikan itu dilaksanakan. Sikap hidup itu dilandasi oleh norma-norma yang berlaku bagi semua warganegara. Menurut Plato tujuan pendidikan adalah menyajikan

individu bahagia dan berguna bagi Negara. Di dalam bukunya “Republik” berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah mencapai di dalam Negara dengan pemimpin seorang raja yang bijaksana (Abu Ahmadi,2015: 133).

- a) Tujuan Jasmaniah (*Ahdaf al-Jismiyyah*) Tujuan pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku Khalifah Allah dimuka bumi yang harus dimiliki kemampuan jasmani yang bagus disamping rohani yang teguh (Ramayulis, 2015 : 222).
- b) Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al-Ruhyyah*) Tujuan Pendidikan rohaniah di arahkan kepada pembentukan ahklak mulia oleh para pendidik sebagai tujuan pendidikan Religius, yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan Islam tidak disetujui istilah itu, karena akan memberikan kesan akan adanya tujuan pendidikan non religious dalam Islam (Ramayulis, 2015 : 223).
- c) Tujuan Akal (*Ahdaf al-Aqliyah*) tujuan Akal ini bertempu pada pengembangan intelegensi (kecerdasan) yang berada dalam otak.
- d) Tujuan Sosial (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*) Tujuan Sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh. Dimana identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang majemuk (Ramayulis, 2015 : 225).

Segala aktivitas pendidikan, belajar-mengajar dan sebagainya adalah termaksud dalam kategori ibadah yaitu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallahm.

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ
مَنْ غَيْرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً

سَيِّئَةً ، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ

يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: *Barangsiapa yang memberi teladan (contoh) perbuatan yang baik, ia akan mendapatkan pahala perbuatan tersebut serta pahala orang yang mengikutinya (sampai hari kiamat) tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang memberikan contoh kejelekan, maka ia akan mendapatkan dosa perbuatan tersebut serta dosa orang-orang yang mengikutinya (sampai hari kiamat) tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun (HR. Muslim no 1017).*

Tujuan pendidikan merupakan suatu yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan (start from the end). Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai (M. Sukardjo, 2009 : 13).

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ

مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ

لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya: *Barang siapa memberikan petunjuk kebaikan, maka baginya akan mendapatkan ganjaran seperti ganjaran yang diterima oleh orang*

yang mengikutinya, dan tidak berkurang sedikitpun hal itu dari ganjaran orang itu tersebut HR. Muslim, 2674 (Hussein Bahreisj, 1981 :30).

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Sebab dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam arti sempit dibatasi pada pertemuan antara orang dewasa yang berperan sebagai pendidik, dengan anak yang belum dewasa (anak didik)

. Menyadari peran penting pendidikan, maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah memahami terlebih dahulu hakikat pendidikan. Pemahaman hakikat pendidikan akan menyebabkan kita memahami peran, mendudukanya, dan menilai pendidikan secara proporsional (M.Sukardjo, 2009:7).

Pendidikan itu sangat penting sekali, mengapa pendidikan itu penting, yang pertama dilihat dari segi anak, Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung orang tuanya. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi itu merupakan suatu keseluruhan dari

kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan. Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah SWT.

Menurut Zahra Idris, yang dikutip oleh Nur Ubiyati “GBHN, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung hidup (Nur Ubiyati, 2015 : 69-70).

SA. Bantara dkk, Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai dewasa.

d. Sumber-sumber Pendidikan

Menurut Sa'id Ismail, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung sumber pendidikan terdiri dari atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Kata-kata Sahabat, kemaslahatan umat, dan hasil pemikiran para Ahli (Suyanto, 2010: 31-43).

- a) Al-Qur'an, dijadikan sebagai sumber pendidikan yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT. Menciptakan manusia dan dia pula mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam Wahyu-Nya. Tidak pun persoalan, termaksud persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an . Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an QS. al-An'am ayat 38.

وَمَا مَنَدَ ابْتِغَى الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهَا إِلَّا أُمَّمًا تُنَادِيكُمْ
فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ نُمَّا لِرَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: dan tiadalah binatang-binatang di Bumi dan Burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan (QS. al-An'am: 38).

b) As-Sunnah, menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (*al-thariqah al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. Adapun corak pendidikan yang diturunkan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah disampaikan sebagai Rahmat lil'alamin (Rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia, tapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya yang mana terdapat dalam QS. al-Anbiya ayat 107-108).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta Alam (QS. al-Anbiya : 107).

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Katakanlah, Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah “Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepadaku) (QS. al-Anbiya : 108).

- c) Kata-kata Sahabat (*MadzhabShahabi*), sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Upaya Sahabat Nabi SAW. Dalam pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar al-Shiddiq, misalnya , mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushhaf yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan dalam Islam.
- d) Mashalih al-mursalah, adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan didalam *nash*, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan atas menarik kemaslahatan dan menolak kemudaratatan. Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan dalam Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada.
- e) Hasil pemikiran para Ahli dalam Islam (Ijtihad), ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam ketika suasana pendidikan mengalami status quo, junud, dan stagnan. Tujuan dilakukan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

2. Macam-macam Nilai Pendidikan

a. Nilai Pendidikan Religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia. Religius melihat lubuk dalam hati, getaran nurani pribadi, totalitas dalam kepribadian manusia. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriyah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam

integrasinya hubungan kedalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religious bertujuan untuk mendidik agar manusia menjadi lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada tuhan (Rony Franto, 2014 : 17).

Nilai-nilai religious dalam seni bersifat individual dan personal. Religi lebih pada hati, nurani dan pribadi manusia itu sendiri. Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Pendidikan Religius adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniya, ahklak dan keterampilanya. karena itu pendidikan religious menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan maupun kejahatan, manis dan pahitnya. dalam Nilai pendidikan Religius terdapat sub-sub yang terkandung didalamnya yaitu: Menyukuri Hidup dan percaya kepada Tuhan, Sikap Toleransi, dan Mendalami ajaran Islam (Imas Kurniasih, 2017 : 85).

b. Nilai pendidikan sosial

Sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum,. Nilai pendidikan social merupakan Hikmah yang dapat diambil dari prilaku social dan tata cara hidup social. prilaku social berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitar yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berfikir, dan hubungan social bermasyarakat antar Individu (Rony Franto, 2014 : 19).

Nilai pendidikan social akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan keluarga antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan social mengacu pada hubungan indivu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. bagaimana seorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termaksud nilai social.

dalam Nilai pendidikan Sosial terdapat sub-sub yang terkandung didalamnya yaitu: Penghargaan atau tat kehidupan bersama, solidaritas yang benar dan baik, persahabatan yang sejati, berorganisasi dengan baik dan benar, dan membuat acara yang sehat dan berguna (Imas Kurniasih, 2017 : 85). Jadi sosial merupakan hubungan manusia (masyarakat) yang berinteraksi dengan manusia lainya. Hampir segala sesuatu hasil hubungan dengan orang lain, baik dirumah, sekolah, kantor ataupun masyarakat.

c. Nilai pendidikan moral

Menurut Nurgianto yang dikutip Rony Franto Nilai moral yang bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal Nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga terjadi suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. moral berhubungan dengan sifat luhur manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Rony Franto, 2014 : 18).

Bicara tentang moral maka dapat disimpulkan bahwa moral sinkron dengan kata hati yang tajam yaitu yang benar-benar baik bagi manusia sebagai manusia merupakan moral yang baik atau moral yang tinggi. Seseorang dikatakan bermoral karena ia menyatukan diri dengan nilai-nilai yang tinggi, serta segenap perbuatannya merupakan peragaan dari nilai-nilai yang tinggi tersebut (Umar Tirtarahardja, 2010 : 7).

Maka nilai moral inilah yang terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari. dapat dikatakan nilai pendidikan moral menunjukkan praturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi prilaku

d. Nilai pendidikan Budaya

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya.

3. Pengertian Film

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan yang

berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media informasi. Dan secara otomatis Film akan membawa dampak, positif maupun dampak negatif kepada para penontonnya. Selain fungsi film sebagai informasi, film juga dikatakan sebagai sarana hiburan bagi anak kecil maupun bagi orang dewasa (Wahyuni, 2017:21).

a. Unsur-unsur yang Berkaitan Dengan Film

- a) Skenario, merencana untuk penokohan Film berupa naskah. Scenario. berupa sipnosis, deskripsi peran, rencana shot dan dialog.
- b) Sutradara, Pengarah adegan sesuai scenario.
- c) Sinopsis, Ringkasan cerita dan penggambaran singkat alur sebuah Film
- d) Plot, Plot atau alur cerita. Plot merupakan cerita pada sebuah scenario, Plot hanya terdapat dalam Film Cerita.
- e) Scene, Biasa disebut Adegan. Scen adalah aktifitas kecil dalam Film yang merupakan Rangkaian shot dalam satu Ruang dan Waktu, serta memiliki kesamaan gagasan. Penokoha, Pelukisan atau penggambaran tokoh cerita. Mulai dari sifat, Kondisi Fisik, Sikap dan lain sebagainya (Wahyuni, 2017:22).

b. Jenis-jenis Film

- a) Film Dokumentar (documentary Films), adalah sebutan yang diberikan untuk Film pertama karya lumiera bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang dibuat sekitar 1890-an, tiga puluh enam tahun kemudian, kata documentar merupakan kreatif merepresentasikan realitas.

- b) Film cerita pendek (short films), films ini biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat. Film cerita pendek dijadikan laboratium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang.
- c) Film cerita panjang (feature-Length Films), Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar dibioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa misalnya, Dance With Wolves, bahkan berdurasi lebih 120 menit (Wahyuni, 22 : 10).

B. Sinopsis Film Sang Kiai karya Rako Prijanto (K.H Hasyin Asy'ari)

Banyak sekali keunggulan yang dimiliki Film ini sebab tersimpan banyak makna didalamnya, seperti diangkat dari kisah sejarah bangsa Indonesia dalam melawan penjajah. Dan Film ini dapat dijadikan sebagai saksi sejarah dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Dilihat dari kutipan dialognya “mengapa Kiai turut serta memanen sendiri bersama para petani, kiai kan bisa saja menyuruh kulo atau santri lain untuk memanen padi, seperti itulah percakapan pertama pada Film sang Kiai yang diperankan oleh Hadratussyaikh. Nama Hadratussyaikh adalah salah seorang tokoh penting dari Film Sang Kiai yang tak lain adalah K.H Hasyim Asy'ari yang sangat terkenal dengan kesederhanaanya. Berpartisipasi untuk memanen Padi memang sudah wajar beliau lakukan, menurut beliau memanen Padi sendiri menjadikannya merasakan usaha keras para petani disekelilingnya sehingga ketika sudah diolah sampai menjadi nasi, maka dengan demikian akan lebih menghargai hasil dari usaha kerja petani.

Banyak keunggulan dari sosok Kiai menjadikan suatu cermin yang penting bagi pengajar di era saat ini. Sebab saat ini ada juga guru yang kurang bisa menghargai muridnya, dan ada juga murid yang kurang menghargai gurunya atau pengajarnya. Sedangkan pada dasarnya keduanya merupakan sesuatu yang harus melekat dan dihubungkan dengan erat. Sebab terjadinya perubahan ilmu pengetahuan yang lebih baik dibutuhkan dari kedua belah pihak. Jepang kalah perang, Sekutu mulai datang. Soekarno sebagai presiden

saat itu mengirim utusannya ke Tebuireng untuk meminta K.H. Hasyim Asy'ari membantu mempertahankan kemerdekaan dan meminta fatwa hukum membela negara. K.H. Hayim Asy'ari menjawab dengan mengeluarkan resolusi Jihad yang kemudian membuat barisan santri dan penduduk Surabaya berduyun-duyun tanpa rasa takut melawan Sekutu di Surabaya. Harun dan teman-teman santrinya bergabung untuk melawan Sekutu. Sari yang meninggalkan pesan cinta dalam saputangan putih, sangat berat untuk melepas suaminya ikut berperang. Barisan laskar santri pulang dalam beberapa truk ke Tebuireng. K.H. Hasyim Asy'ari menyambut kedatangan santri-santrinya , tetapi air mata mangambang di matanya yang nanar.

Point penting dalam Film ini adalah upaya sang Sutradara untuk menyatukan Nilai-nilai kebangsaan serta Agama yang sejatinya sangat sinergis ketika masa perang Kemerdekaan. Hal ini tampak dari Fatwa 'legendaris' dari Kyai Hasyim pada bulan September 1945 yang berisi pernyataan bahwa berjihad demi Negara untuk melawan penjajah hukumnya adalah fardu a'in. Fatwa ini merupakan 'buah' dari Permintaan Bung Karno kepada sang Kyai agar mengeluarkan fatwa mengenai hukum membela tanah air dari serangan musuh, sebagai stimulus bagi perjuangan kemerdekaan yang masih berusia 'hijau' kala itu. Demikian juga dengan Resolusi Jihad yang dikeluarkan Kyai Hasyim menjelang pertempuran Surabaya. Sebuah resolusi yang berhasil membakar semangat para pejuang, termasuk Bung Tomo ketika mengangkat senjata melawan Sekutu.

Nama-nama Tokoh pemain Film Sang Kiai (K.H Hasyim As'ari)

- Ikranagara sebagai KH Hasyim Asy'ari
- Christine Hakim sebagai Masrurah/Nyai Kapu
- Agus Kuncoro sebagai KH Wahid Hasyim
- Adipati Dolken sebagai Harun
- Meriza Febriani Batubara sebagai Sari
- Dimas Aditya sebagai Hamzah

- Royham Hidayat sebagai Khamid
- Ernestsan Samudera sebagai Abdi
- Ayes Kassar sebagai Baidhowi
- Dayat Simbaia sebagai KH Yusuf Hasyim
- Dymas Agust sebagai KH Mas Mansur
- Andrew Trigg sebagai Brigadir Mallaby
- Arswendi Nasution sebagai KH. A. Wahab Hasbullah
- Norman Rivianto Akyuwen sebagai kang Solichin

C. Penelitian Relavan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan Dari penelusuran penulis bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan dalam Film Sang Kiai. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Hasil penelitian relavan ini sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kiai yang dilakukan oleh Linda Dewi Wulan, Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pngetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Dalam hasil penelitian Beliau menunjukkan bahwa Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kiai yaitu Nilai Kesatuan untuk Mencapai Tujuan, Nilai Solidaritas, Nilai Keadilan, dan Nilai kemandirian. Yang mana nilai keadilan harus dimiliki setiap umat muslim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu dalam penelitian ini memfokuskan atau menunjukkan tentang “Nilai-nilai Nasionalismenya yang ada pada Film Sang Kiai” yang mana di dalamnya terdapat hasil penelitiannya Nilai- Kesatuan, Nilai

Solidarits, Nilai Keadilan, dan juga Nilai Kemandirian. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah di penelitian Relavan diatas terdapat didalamnya Nilai kesatuan yaitu, sebagaimana kita ketahui bahwa kesatuan ini merupakan dimana setiap masyarakat ingin bersatu karena persamaan nasib yang mereka rasakan. Nilai kesatuan yang kita ketahui juga menyangkut dalam kehidupan Sosial dalam saling tolong menolong. Karena makhluk sosial tidak tapat hidup sendiri melainkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, penelitian yang terdapat dalam Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Sang Kiai yaitu terdapat pada nilai-nilai kesatuan (sosial).

2. Hasil penelitian Relavan yang lainnya yaitu: Nilai-nilai pendidikan pada Novel 9 Matahari karya Adenita dalam Skripsinya, Universitas Bengkulu 2014. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel 9 Matahari karya Adenita, dimana dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam nilai pendidikan religiusnya. Dalam nilai pendidikan religius ini bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada tuhan. oleh karena itu dalam film sang kiai terdapat scane tentang nilai pendidikan religus KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan pada muridnya yang mengatakan kita membungkukkan badan dalam sholat semata-mata karena Allah *Subhana Wata'ala*. Bukan dipaksa oleh manusia. Dari perkataan tersebut peneliti berpendapat bahwa termaksud dalam nilai-nilai pendidikan yaitu nilai religius.
3. Nilai-nilai Ahklakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin yang diteliti oleh Sony Lutfaji Priyandoko, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim, Malang pada tahun 2010. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai-nilai Ahklakul Karimah yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin seri pertama dan kedua adalah terkait dengan

dimensi transedental (vertical) yaitu upaya Khusyu' dalam beribadah, bersyukur, Ikhlas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Relavan diatas yaitu dalam penelitian ini menunjukkan tentang “Nilai-nilai pendidikan Aqidah, Nilai-nilai Ibadah dan Nilai-nilai Ahklak. Sedangkan persamaanya antara kedua penelitian ini yaitu didalamnya sama-sama terdapat Nilai-nilai Ahklak ahklak dalam nilai pendidikan moral.

